

BAB III

SETTING PENELITIAN

3.1 Desa Rembitan

Desa Rembitan merupakan salah satu desa dari 16 desa yang berada di Kecamatan Pujut, Kabupaten Lombok tengah. Desa Rembitan memiliki luas yaitu sekitar 1.475 Ha. Secara administratif, Desa Rembitan terbagi atas Dusun Rembitan I, Dusun rembitan II, Dusun Rembitan III, Dusun Rembitan IV, Dusun Telok Bulan Daye, Dusun Telok Bulan Dauq, Dusun Lentek I, Dusun Lentek II, Dusun Selemang Timuq, Dusun Selemang Bat, Dusun selak, Dusun Sade, Dusun Sade Timuq, Dusun Sade Lauq, Dusun Penyalu, Dusun Peluq, Dusun Kukun, Dusun Rebuk I, Dusun Rebuk II, Dusun Bontor Lauq, Dusun Bontor Daye

Sebelah Utara : Desa Sengkol

Sebelah Timur : Desa Kute

Sebelah Selatan : Desa Suaka

Sebelah Barat : Desa Prabu

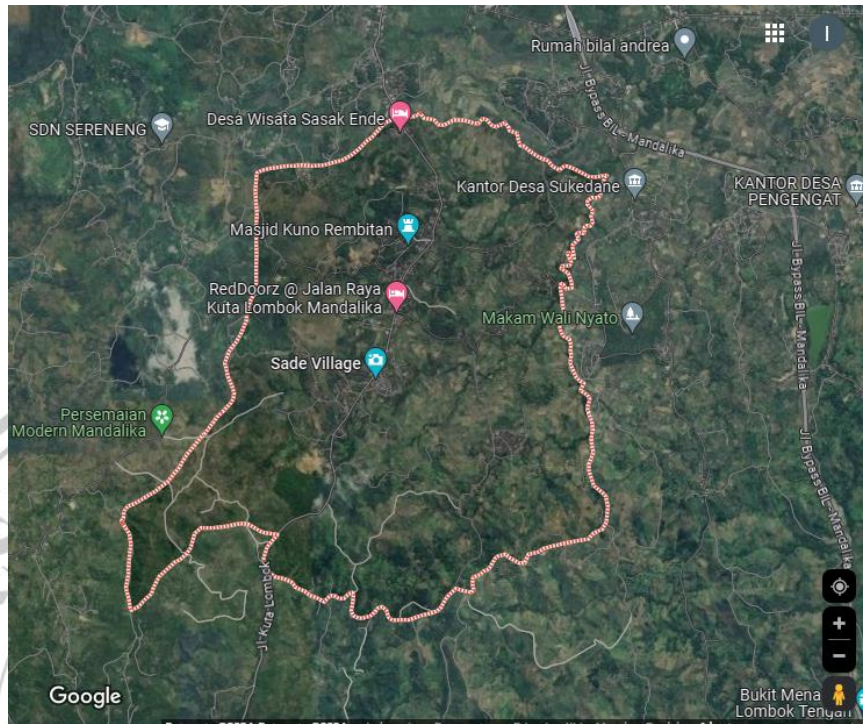
Desa Rembitan memiliki salah satu destinasi wisata yang sudah banyak dikenal oleh kalangan wisatawan, baik wisatawan lokal maupun mancanegara. Destinasi wisata tersebut ialah Desa Sade, untuk mencapai Desa Rembitan tersebut jika mengawali keberangkatan dari Bandara Internasional Lombok sangatlah mudah. Berikut jarak yang bisa ditempuh untuk menuju desa Rembitan :

Jarak dari Kota Kecamatan : 3km

Jarak dari Kota Kabupaten : 18km

Jarak dari Kota Provinsi : 45km

Gambar 3.1 Peta Desa Rembitan



Sumber : Goggle Maps

3.1.1 Kependudukan Desa Rembitan

Jumlah penduduk Desa Rembitan adalah sebanyak 9.498 jiwa, terdiri dari 4.660 jiwa penduduk laki-laki dan 4.838 jiwa penduduk perempuan. Struktur penduduk menurut mata pencaharian menunjukkan bahwa sebagian besar penduduk menggantungkan sumber kehidupannya di sektor pertanian, sektor lain yang menonjol dalam penyerapan tenaga kerja adalah buruh tani, sektor industri rumah tangga dan pengolahan dan swasta, dan sektor lainnya seperti pegawai negeri, karyawan swasta dari berbagai sektor.

Tabel 3.1. Jumlah Penduduk Desa Rembitan

DESA	PENDUDUK		
	LAKI	PEREMPUAN	L+P
Rembitan	4.660	4.838	9.498

3.2 Gambaran Umum Dusun Sade

Desa Sade merupakan salah satu dusun yang berada di Desa Rembitan, Kecamatan Pujut, Kabupaten Lombok Tengah. Sade dikenal sebagai dusun yang sampai saat ini masih mempertahankan adat suku sasak Sade.

3.2.1 Kondisi Geografis

Secara geografis Desa Sade memiliki luas wilayah sekitar kurang lebih 5,5 hektar dan terletak pada 08- 50' LS dan 116' BT dengan batas wilayah sebagai berikut :

Sebelah Utara : Dusun Penyalu

Sebelah Timur : Dusun Selak

Sebelah Selatan : Dusun Kukun

Sebelah Barat : Dusun Peluq

3.2.2 Penduduk dan Ketenagakerjaan

Penduduk berjumlah 750 jiwa dengan perempuan 300 jiwa dan laki-laki 450 jiwa. Di dalam Dusun Sade memiliki kepala keluarga yang berjumlah kurang lebih 152 KK. Mata pencaharian penduduk Dusun Sade terdiri atas petani, peternak, penenun, pemandu wisata, dan penjual aksesoris. Kaum laki-laki mayoritas bekerja sebagai petani di ladang, sedangkan kaum perempuan

sebagai penenun. Penduduk Dusun Sade mayoritas beragama islam dan penduduknya merupakan asli suku Sasak .

Tabel 2.2 Jumlah Penduduk Dusun Sade

DUSUN	JUMLAH PENDUDUK		
	LAKI	PEREMPUAN	L+P
Sade	300	450	750
Jumlah Kartu Keluarga (KK)	152 Kartu Keluarga (KK)		

3.3 Wisata Desa Sade

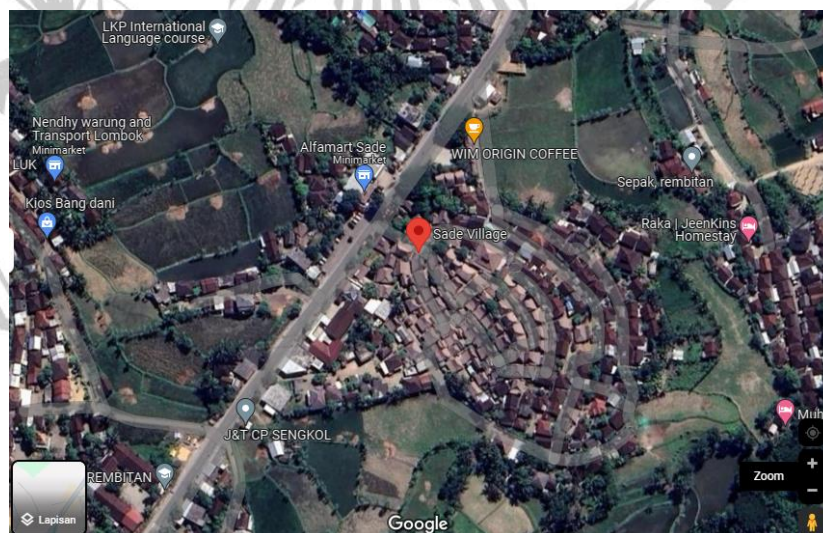
Wisata Desa Sade merupakan salah satu dusun yang berada di Desa Rembitan, Kecamatan Pujut, Kabupaten Lombok Tengah. Dusun ini terkenal sebagai dusun yang masih mempertahankan adat suku saak hingga saat ini. Dengan segala keunikan wilayah ini dan keunikan penghuninya yaitu suku Sasak, Dusun Sade ditetapkan sebagai Desa Wisata oleh Dinas Pariwisata Pulau Lombok. Keunikan yang dimiliki Desa Sade berupa arsitektur bangunan rumah adat asli bangunan suku Sasak, rumah tradisional Lombok yang masih terjaga dan terlihat lebih asri. Bangunan-bangunan rumah yang ada di Desa Sade sangat ikonik dan memiliki arsitektur khusus, seperti atapnya yang terbuat dari daun alang-alang, dinding rumah memakai bambu hingga lantai yang masih menggunakan campuran tanah liat dengan sekam padi seperti sudah menjadi salah satu dari bangunan rumah ciri khas Suku Sasak.

Dalam hal ini keunikan-keunikan tersebutlah yang menjadikan Desa Sade sebagai desa wisata, yang dimana sudah mulai dikenali oleh banyaknya wisatawan yang berdatangan untuk menikmati keasrian serta keunikan bangunan-bangunan rumah.

Wisatawan yang berkunjung ke wisata Desa Sade tidak hanya dari satu penjuru saja, melainkan datang dari berbagai penjuru mulai dari wisatawan lokal hingga wisatawan mancanegara.

Dalam pengelolaan wisata, masyarakat Sade tidak tertarik untuk menyediakan fasilitas inap seperti *Homestay* dan lainnya, karena mereka selalu ingin menjaga tradisi nenek moyang Suku Sasak yang bertahan hingga saat ini, Adat istiadat yang memang harus wajib ditaati oleh warga yang tinggal di desa tersebut. Oleh sebab itu dengan tidak menyediakan *homestay* adalah untuk menghindari adanya wisatawan yang tidak bisa beradaptasi dengan adat yang ada saat tinggal di Sade. Walaupun kendati begitu pengembangan desa wisata masih terus dilanjutkan, seperti beberapa desatinasi wisata yang saat ini masih terus berkembang yakni diantaranya atraksi budaya persean, juga berbagai macam bentuk dari bangunan rumah adat tersebut yang terus menjadi pusat perhatian para wisatawan hingga karya tenun warga setempat yang tentunya menarik bagi wisatawan.

Gambar 3 2 Peta Lokasi Penelitian Dusun Sade



Sumber : Google Maps

Desa Sade Sebagai masyarakat Suku Sasak memiliki adat, budaya yang sangat kuat dan masih terjaga sampai saat ini. Misalnya pada sistem pewarisan, anak laki-laki diberikan hak prioritas untuk mewarisi rumah dari kedua orang tuanya. Akan tetapi apabila dalam satu keluarga tidak mempunyai anak laki-laki, maka pewarisan akan jatuh pada anak laki-laki dari kerabat atau saudara. Anak perempuan juga memiliki hak waris, namun yang dapat diwariskan untuk anak perempuan hanyalah barang perabotan rumah tangga. Terlepas itu adapun kebiasaan unik yang bisa ditemukan di masyarakat Dusun Sade. Misalnya, masyarakat Dusun Sade menggunakan kotoran kerbau atau sapi yang dicampur dengan air dan tanah untuk mengepel lantai rumah. Hal itu menurut ilmu kesehatan dinilai tidak baik, karena kotoran kerbau akan membawa penyakit dan juga bau. Akan tetapi, masyarakat setempat meyakini kebiasaan tersebut, jika mengepel dengan kotoran kerbau tidak membuat lantai mereka bau. Mengepel dengan kotoran sapi juga membuat rumah warga terhindar dari nyamuk. Di samping itu, kotoran sapi membuat lantai tidak lembab pada saat musim dingin serta tidak kering pada saat musim panas.

Dalam keseharian pun masyarakat mengenal sistem banjar. Tidak seperti konsep banjar yang ada di Bali, konsep banjar di Dusun Sade lebih menekankan pada kelompok gotong-royong. Misalnya saja jika salah satu warga dusun ada yang menikah, maka kelompok banjar inilah yang memiliki tugas untuk membantu persiapan kelengkapan upacaranya, seperti makanan, alat makan, membuat ketupat, dan sebagainya. Kaum laki-laki bertugas memasak mananan, sementara tugas perempuan mempersiapkan suguhan (kopi atau teh) untuk para laki-laki yang memasak. Dalam hal keseharian pun nampak bahwa pekerjaan perempuan hanya menenun dan mengurus rumah. Hal ini menunjukkan bahwa posisi perempuan dalam masyarakat.

Dusun Sade merupakan sosok yang dihormati dan laki-lakilah yang bertugas untuk melayani kebutuhan perempuan. Dusun Sade dalam kehidupan sosial masyarakatnya memiliki

norma-norma atau aturan yang disebut sebagai Tata Krame atau Awiq-awiq yang melekat ke dalam kehidupan masyarakat adat Dusun Sade harus dipatuhi dan dijalani sebagai pedoman hidup.

Seperti salah satunya pada kaum perempuan di Dusun Sade yang tidak diperbolehkan untuk bekerja ke luar daerah, karena adanya larangan adat menjadikan kaum perempuan terbiasa dengan hal tersebut. Keadaan ini diperkuat tradisi masyarakat Dusun Sade bahwa jika seorang perempuan yang sudah menginjak usia remaja akan dipersiapkan untuk menjadi seorang istri dengan syarat perempuan tersebut bisa mampu menghasilkan kerajinan kain tenun buatan sendiri. Oleh karena itu tidak ada jalan lain bagi kaum perempuan di Dusun Sade tersebut selain dengan membantu dalam meringankan pekerjaan suami dengan bekerja menyesuaikan keahlian yang dimiliki dan tetap dalam urusan domestik menjadi ibu rumah tangga.

